



MENGOPTIMALKAN BELANJA OPERASIONAL DI BADAN PERENCANAAN ESELON I TERHADAP TOTAL PAGU BELANJA GUNA MEWUJUDKAN ORGANISASI YANG KUAT DAN PROFESIONAL.

Moch Haris¹, Nentin Feriyanti²

Program Studi Operasi Laut Program Magister Terapan Pendidikan Reguler Seskoal

¹Perwira Mahasiswa Dikreg Seskoal Angkatan 61 TA. 2023

²Dosen Pembimbing Sekolah Staf dan Komando TNI AL

Email : gentleall3@gmail.com¹

N.Feriyanti@yahoo.com²

Abstrak

Masalah klasik anggaran dalam menggunakan sumber dana yang terbatas secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan juga terjadi pada sub anggaran 002. Komponen 002 merupakan bagian penting dari penganggaran karena digunakan oleh semua jajaran Unit Organisasi TNI AL untuk membiayai kegiatan kantor untuk melaksanakan lembaga tersebut. Perlu untuk menguji hubungannya dengan total anggaran maksimum yang diberikan. Hal ini untuk mengetahui pola yang terjadi selama ini, apakah mendukung kinerja atau tidak. Dalam penelitian ini, metode korelasi Rank-Spearman dan statistik deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut, dengan hasil terutama untuk komponen 002 yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: *belanja operasional, efisiensi, penganggaran.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep penganggaran di Indonesia terus berkembang. Konsep penganggaran saat ini yang digunakan dan pengembangan lebih lanjut adalah penganggaran berbasis kinerja, penganggaran terkonsolidasi, dan kerangka pengeluaran jangka menengah. Semua ini bertujuan untuk mencapai anggaran yang efisien, efektif, adil dan transparan.

Teori konsumsi Keynesian menyatakan: Orang dengan pendapatan lebih tinggi membelanjakan lebih banyak dan menabung lebih banyak. Berdasarkan

teori ini, kita dapat menganalogikan satuan kerja di jajaran TNI AL sebagai Satker pelaksana teknis yang membutuhkan konsumsi barang atau jasa untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Di sisi lain, batas anggaran sesuai dengan pendapatan orang tersebut. Tuntutan sementara bahwa total biaya unit organisasi TNI AL mempengaruhi total biaya operasional.

Kajian ini mendukung hipotesis bahwa seiring dengan kenaikan pagu anggaran, maka biaya operasional unit organisasi TNI AL juga meningkat. Jika hipotesis awal yang diajukan terbukti,



maka dapat dikatakan penganggaran yang ada tidak efisien atau perlu dipertimbangkan selain alokasi dalam proses alokasi. Efisiensi adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu tanpa membuang waktu, tenaga atau uang (KBBI). Mengingat anggaran pemerintah yang terbatas, efisiensi anggaran menjadi penting. Oleh karena itu, kajian sederhana ini diharapkan dapat menjadi langkah awal ke depan untuk mengidentifikasi pola belanja kementerian/lembaga untuk kemudian menjadi rekomendasi sebagai bagian dari upaya efisiensi penganggaran. Adapun tujuan dari tinjauan literatur sistematis ini adalah untuk menentukan dampak penganggaran yang melibatkan hasil dan transparansi anggaran (Ramadhani, P., Haliah, H., Kusumawati, A., & Husni, M. (2023). Komitmen Organisasi, Kualitas Sumber Daya Dan Reward Terhadap Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 52-59), serta untuk mengetahui apakah komitmen terhadap organisasi, kualitas sumber daya dan kompensasi berpengaruh terhadap keberhasilan penganggaran (Putra, A. S., Junita, A., & Azhar, I. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGARUH ANGGARAN BERBASIS KINERJA, TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KINERJA PEGAWAI SKPK. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 169-177).

1.2 Pertanyaan Penelitian

Singkatnya, studi ini menyajikan dan menggambarkan pola biaya operasional TNI AL dan total biaya TNI AL secara umum selama tiga tahun terakhir (2019-2022). Dengan kenaikan pagu anggaran, maka biaya operasional satuan kerja organisasi di TNI AL juga ikut meningkat, dapat kita sampaikan bahwa anggaran

saat ini tidak efektif atau ada hal lain selain alokasi yang harus diperhatikan dalam alokasi penganggaran. Berikut adalah beberapa pertanyaan dalam penelitian ini:

1. Apakah ada hubungan antara batas total pengeluaran dengan biaya operasional di TNI AL secara umum, dengan adanya perubahan pagu anggaran.
2. Apa hubungan antara batas total pengeluaran dengan biaya operasional di unit organisasi TNI AL?
3. Bagaimana pola beban usaha unit-unit organisasi TNI AL selama tiga tahun terakhir, agar efektif saat pengalokasian anggaran (2019-2022)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Buktikan hipotesis bahwa kenaikan total cap berkorelasi dengan biaya operasional unit organisasi TNI AL.
2. Pengetahuan tentang hubungan antara total batas pengeluaran dengan biaya operasional unit organisasi TNI AL.
- 3 Pengetahuan tentang evolusi pola belanja operasional unit organisasi TNI AL selama tiga tahun terakhir (2019-2022).

Menghasilkan Rekomendasi untuk Membantu Mencapai Penganggaran yang Lebih Efisien Khusus untuk Kebijakan Biaya Operasional dan Batas Pengeluaran unit organisasi TNI AL.

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam kajian ini, karena alasan waktu dan tenaga, pembahasan hanya



difokuskan pada tingkat kementerian negara/lembaga. Oleh karena itu, diharapkan investigasi yang lebih detail akan dilakukan di masa mendatang

2. LANDASAN TEORI

2.1 Terminologi dan Dasar Hukum

Anggaran negara adalah rencana keuangan pemerintah untuk suatu periode waktu, biasanya tahun depan, yang di satu sisi memuat pengeluaran tertinggi untuk mendanai tugas-tugas negara di semua bidang, dan di sisi lain mencakup pengeluaran tersebut. pendapatan negara. Sekitar waktu yang sama (Dedi, et al., 2007), Adapun yang lainnya penelitian (Ramadhani, P., Haliah, H., Kusumawati, A., & Husni, M. (2023). *Komitmen Organisasi, Kualitas Sumber Daya Dan Reward Terhadap Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja. Economics and Digital Business Review*, 4(1), 52-59) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasional, kualitas sumber daya dan penghargaan berpengaruh secara parsial tetapi signifikan terhadap keberhasilan anggaran organisasi.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan pengertian lain, antara lain (Mahmudi, 2007):

1. Anggaran adalah istilah keuangan (dalam rupiah) yang merupakan perkiraan kinerja pemerintah yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. oleh
2. Penyusunan APBN merupakan proses politik. Penganggaran adalah proses atau cara penyusunan anggaran pada tahapan yang sangat

kompleks, memerlukan pembahasan dan persetujuan perwakilan nasional di parlemen, yang terdiri dari perwakilan berbagai partai politik, dan karenanya memiliki agenda politik yang sangat kuat mengandung implikasi.

3. Tahap penganggaran sangat penting. Anggaran non-kinerja yang tidak efektif dapat menggagalkan rencana Anda.

Penganggaran memiliki tiga tujuan utama yang saling terkait. stabilitas makro-fiskal, alokasi sumber daya preferensial, dan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien. Hal ini juga sesuai dengan kewajiban Pasal 3(1) UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan. Bertanggung jawab dan pertimbangkan rasa keadilan dan kesopanan Anda. " Penyelidikan ini dilakukan pada sesuai dengan perintah UU Keuangan Negara.

Pengertian alokasi diri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penentuan jumlah uang (biaya) yang dialokasikan untuk suatu kebutuhan. Sedangkan secara khusus, pengertian alokasi berdasarkan PP 1 No. 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga adalah alokasi anggaran unit organisasi TNI AL merupakan hasil konsultasi RAPBN antara K/Pemerintah. dan DPR tentang hasil pembahasan RAPBN dengan hasil kesepakatan dituangkan dalam berita acara. Selain alokasi anggaran unit organisasi TNI AL, ada juga yang disebut pagu anggaran unit organisasi TNI AL. Pengertian pagu anggaran unit organisasi TNI AL menurut PMK No. 136/PMK.02/201

tentang Pedoman Penyusunan



dan Verifikasi RKA-unit organisasi TNI AL adalah pagu anggaran tertinggi yang dapat digunakan unit organisasi TNI AL dalam konteks sebagai berikut: unit organisasi TNI AL ditugaskan untuk membuat RKA-K.

Kegiatan Operasional (selanjutnya disebut Biaya Operasional) adalah dana anggaran yang diperlukan untuk penyelenggaraan unit kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang ditugaskan pada komponen komponen 001 dan 002, serta tunjangan dan tunjangan guru besar emeritus. Dalam Lampiran I PMK No.136/PMK.02/201

tentang Pedoman Penyusunan dan Verifikasi rka-unit organisasi TNI AL, komponen 002 dimaksudkan untuk menutupi kebutuhan biaya operasional, termasuk operasional sehari-hari. adalah anggaran yang Pembayaran yang berkaitan dengan persediaan, langganan listrik dan jasa, pemeliharaan kantor dan operasional kantor. Kegiatan 002 merupakan kegiatan yang dikhususkan untuk penugasan pemeliharaan kantor, sehingga menjadi komponen yang dilakukan oleh unit kerja untuk mencapai pelayanan yang maksimal. Terdapat beberapa perubahan dalam perkembangannya, yang paling mendasar adalah pada tahun 2019 ketika status aktivitas 002 sebagai aktivitas berubah dari aktivitas menjadi komponen input yang dapat dilampirkan pada aktivitas lain. 002 komponen, atau yang sekarang lebih dikenal sebagai biaya operasional, berkelanjutan dari tahun ke tahun. Karena sifatnya yang berkelanjutan, ia berusaha mencari benang merah dari

biaya operasional untuk mengembangkan kebijakan yang cenderung membuat pembatasan lebih efisien dengan anggaran negara yang terbatas. Menurut (Firdaus, R., Kel, S., Margiutomo, S. A. S., Kom, S., Dulame, I. M., SE, M., ... & Kom, M. (2023). *Tren Bisnis Digital (Optimasi & Optimalisasi Usaha Berbasis Digitalisasi)*. Efitra, S. Kom., M. Kom) proses bisnis dimulai dengan pengembangan ide orisinil untuk mendapatkan hasil maksimal dari keajaibannya, dengan maksud kegiatan proses penganggaran di organisasi harus dari realita personel dan kebutuhan kegiatan operasional di satuan tersebut.

2.2 Teori Konsumsi Keynes

Teori konsumsi Keynesian muncul selama Depresi Besar (1929-1930). Teori ini bertentangan dengan teori yang lebih tua - teori ekonomi klasik. Teori ekonomi klasik menyatakan bahwa penawaran J.B. menciptakan permintaannya sendiri. Teori konsumsi Keynesian menyatakan bahwa konsumsi dan tabungan seseorang dipengaruhi oleh pendapatan. Orang dengan pendapatan lebih tinggi membelanjakan lebih banyak dan menabung lebih banyak. Sebaliknya, pada saat tingkat pendapatan rendah, seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi, sehingga tingkat tabungan menjadi nol.

Teori konsumsi Keynesian paling terkenal dengan teori konsumsi yang pada dasarnya melibatkan hipotesis pendapatan mutlak bahwa konsumsi individu dan masyarakat mutlak ditentukan oleh tingkat pendapatan. Menurut Keynes, tidak semua begitu berpengaruh ketika ada determinan lain.



Teori konsumsi Keynesian didasarkan pada tiga asumsi:

1. Peningkatan pendapatan menyebabkan peningkatan konsumsi, tetapi peningkatan konsumsi tidak sebesar peningkatan pendapatan.

0.5 , MPC , 1 .

2. Kecenderungan mengkonsumsi rata-rata menurun karena lebih besar dari peningkatan. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan tentu akan menyebabkan peningkatan tabungan. Artinya, kita dapat membuat pernyataan lain bahwa kecenderungan menabung rata-rata pasti akan meningkat dengan setiap kenaikan pendapatan.

3. Pendapatan adalah determinan (penentu utama) konsumsi. Faktor lain dianggap tidak signifikan.

Keynes menjelaskan bahwa total konsumsi sangat dipengaruhi oleh disposable income. Menurut Keynes, ada batasan konsumsi minimum yang tidak terkait dengan pendapatan. Artinya, sekalipun tingkat pendapatan nol, tingkat konsumsi harus dipenuhi. Ini disebut konsumsi otonom. Ketika pendapatan yang dapat dibuang meningkat, konsumsi juga meningkat. tidak sebesar peningkatan pendapatan yang dapat dibelanjakan (Wijaya, 2013).

2.3 Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif

Sebuah teori konsumsi berdasarkan hipotesis pendapatan relatif yang dikemukakan oleh James Duesenberry. Secara teori, Duesenberry menggunakan dua asumsi:

1. Preferensi rumah tangga terhadap barang konsumsi saling bergantung. Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran sesamanya (tetangga).

2. Pengeluaran konsumsi tidak

dapat diubah. Artinya perilaku konsumsi pada saat pendapatan meningkat berbeda dengan perilaku konsumsi pada saat pendapatan menurun.

Duesenberry menyatakan bahwa teori konsumsi Keynesian berdasarkan pendapatan absolut tidak memperhitungkan aspek psikologis konsumen. Duesenberry menemukan bahwa pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (individu) sangat dipengaruhi oleh lokasi (posisi) rumah tangga dalam masyarakat sekitar. Jika seorang konsumen terus-menerus melihat perilaku konsumen tetangganya yang berpendapatan lebih tinggi, ia lebih cenderung untuk menirunya (efek empiris). Namun, mereka yang meniru perilaku belanja tetangganya harus dilihat berdasarkan posisi relatifnya di masyarakat sekitar. Misalnya mereka yang berpenghasilan rupiah. Saya mendapatkan \$3 juta per bulan dan tinggal di komunitas dengan penghasilan rata-rata Rp. Setengah juta. Karena pendapatannya relatif lebih tinggi daripada rumah tangga di sekitarnya, ia cenderung menabung lebih banyak dan membelanjakan lebih sedikit.

Sekalipun pendapatan seluruh masyarakat meningkat setiap tahunnya, namun distribusi pendapatan seluruh masyarakat tetap sama. Peningkatan pendapatan absolut menyebabkan peningkatan belanja publik dan peningkatan proporsional dalam tabungan. Ini berarti $APC = C/Y$ tidak berubah, dan juga berarti $APC = MPC$, yang merupakan fungsi dari konsumsi jangka panjang.

Berdasarkan fungsi konsumsi jangka



panjang. Duesenberry menggunakan asumsi kedua untuk menurunkan fungsi konsumsi jangka pendek. Tingkat pengeluaran konsumen pribadi dipengaruhi oleh rekor pendapatan. Ketika pendapatan meningkat, belanja konsumen cenderung meningkat pada tingkat yang konstan. Penurunan pendapatan akan mengurangi pengeluaran konsumsi, tetapi tingkat penurunan konsumsi lebih kecil dari tingkat peningkatan pengeluaran konsumsi ketika pendapatan meningkat (Arif W., 2012). Bagi warga negara Indonesia terbiasa hadapi pasang surut ekonomi, saat ada salah satu yang naik, yang lainnya akan turun dan sebaliknya (Lie, K., & Jessica, J. (2023). Analisa Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(01), 73-76.)

1. METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Mely G. Tan (Soejono: 22) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara akurat ciri-ciri individu, kondisi, gejala, atau kelompok. Studi ini mendeskripsikan evolusi pola pengeluaran unit organisasi TNI AL berdasarkan total caps. Salah satu tugas perusahaan atau organisasi adalah merencanakan dan mengendalikan kegiatan perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien (Sasongke, D. J., Kalangi, L., & Mintalangi, S. S. (2023). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Sari Tuna Makmur:

Indonesia. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(2), 1297-1310.). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi rank Spearman dan analisis kuartil..

1.2 Subjek dan Objek Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah pagu belanja kementerian/lembaga dan sasaran survei adalah data pagu wajib, data belanja operasional dan non operasional seluruh kementerian/lembaga di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Dari seluruh unit organisasi TNI AL yang ada atau 86, hanya 79 unit organisasi TNI AL yang menggunakan data dari kajian ini. Hal ini untuk konsistensi setelah kontrak biaya operasi dibuat pada level komponen bukan pada level aktivitas dan menghilangkan outlier unit organisasi TNI AL karena hanya ada pada salah satu tahun yang digunakan dalam penelitian ini. Misalnya, Pemantau Pemilu belum ada hingga 2019, dan Badan Penanggulangan Terorisme belum ada hingga 2022.

Sasaran penelitian ini adalah pagu belanja kementerian/lembaga dan sasaran survei adalah data pagu wajib, data belanja operasional dan non operasional seluruh kementerian/lembaga di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Dari seluruh unit organisasi TNI AL yang ada 143 Satker, hanya 79 unit organisasi TNI AL yang menggunakan data dari kajian ini. Hal ini untuk konsistensi setelah kontrak biaya operasi dibuat pada level komponen bukan pada level aktivitas dan menghilangkan outlier unit organisasi TNI AL karena hanya ada pada salah satu tahun yang digunakan dalam penelitian



ini. Misalnya, Pemantau Pemilu belum ada hingga 2019, dan Badan Penanggulangan Terorisme belum ada hingga 2022..

1.3 Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data dari Business Intelligence (BI). Data BI merupakan database yang diperoleh dari RKA-K/L seluruh unit organisasi TNI AL. Data alokasi anggaran diperoleh dari BI dan secara khusus berkaitan dengan klasifikasi jenis beban operasional dan non operasional tahun 2019-2022.

1.4 Metode Pengolahan Data

Studi ini mengasumsikan bahwa total biaya unit organisasi TNI AL berdampak pada total biaya operasional. Data survei diolah menurut metode korelasi. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat pola biaya usaha unit organisasi TNI AL yang dikelompokkan berdasarkan urutan total biaya selama lima tahun terakhir.

1.4.1 Uji Normalitas

Menurut teori statistik klasik, data harus diuji normalitasnya sebelum dianalisis lebih lanjut. Fungsi uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa data sampel yang digunakan mendekati distribusi

Sig. $> \alpha$ di mana α merupakan nilai menurut signifikansi yang ditentukan oleh peneliti dan biasa digunakan sebesar 5%. Penelitian ini (Agutina, E., Yusuf, Z. H., & Faiza, I. Z. (2023). PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA PANDEMI COVID-19 DI TINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

normal, karena data normal digunakan sebagai dasar untuk beberapa uji statistik. Selain itu juga bertujuan untuk menentukan metode korelasi yang tepat untuk digunakan selama pemrosesan. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Berikut langkah-langkahnya:

1. Tentukan hipotesis H_0 bahwa data berdistribusi normal.
2. Perhitungan statistik uji dengan mencari nilai Sig dari data hasil olahan SPSS 16 dan membandingkannya dengan α .
3. Jika nilainya maka data berdistribusi normal. melainkan hanya hubungan searah saja. Misalnya, tinggi badan menyebabkan penambahan berat badan, tetapi penambahan berat badan tidak selalu menyebabkan penambahan tinggi badan. Akibatnya, sebab dan akibat yang diketahui berkorelasi. Data yang menyebabkan atau mempengaruhi disebut variabel bebas dan data yang mempengaruhi disebut variabel terikat.

Beberapa sifat penting dari konsep korelasi, yaitu:

1. Nilai korelasi (r) berkisar -1 sampai dengan 1 . r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda $+$ atau hanya menunjukkan arah hubungan. Interpretasi nilai r menurut Prof Sugiyono (2007), sebagaimana

DI SMKN 1 SIGLI. *Jurnal Real Riset*, 5(1), 15-21.) didasarkan pada perbandingan r-hitung dan r-tabel lebih dari r-tabel pada taraf signifikan 0,05%, dari sini dapat disimpulkan baha hasil yang dicapai peserta Latihan pada masing-masing kelas, dengan metode pembelajaran yang berbeda mempengaruhi prestasi



belajar.

1.4.2 Korelasi Rank Spearman

Korelasi adalah statistik yang menunjukkan tingkat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Dasar pemikiran analisis korelasi adalah bahwa perubahan dalam satu variabel disebabkan oleh atau mengikuti perubahan dalam variabel lain. Besarnya koefisien variasi diberikan oleh koefisien korelasi (r). Semakin tinggi koefisien korelasi, semakin banyak perubahan terkait satu variabel ke variabel lainnya. Hubungan antara dua variabel. Bukan dalam arti kausal (timbal balik), tetapi dalam metode korelasi, ditunjukkan pada tabel 3.1

2. Korelasi yang mempunyai sifat simetrik.
3. Jika x dan y saling bebas, maka korelasinya adalah 0.
4. Korelasi mengukur tingkat hubungan, tetapi bukan merupakan alat uji kausalitas. Korelasi berdasarkan arah hubungannya dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama, korelasi positif adalah ketika arah hubungan berada pada arah yang sama. Kedua, jika korelasinya negatif, yaitu arah hubungannya berlawanan. Lagi pula, tidak ada korelasi. Artinya, terkadang perubahan menuju ke arah yang sama, dan terkadang menuju arah yang berlawanan.

Ada beberapa jenis metode

korelasi, seperti Product Moment Pearson, Rank Spearman, dan Koefisien Kontingensi. Metode korelasi Spearman dikembangkan oleh Charles Spearman pada tahun 1920. Metode peringkat Spearman disebut peringkat karena mengukur kedekatan hubungan berdasarkan peringkat masing-masing data.

Tabel 3.1 Tabel Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

<i>r</i>	Interpretasi
0,00 – 0,199	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Guilford (1956)

Koefisien korelasi. Korelasi Rank-Spearman tidak mengasumsikan bahwa hubungan antara dua variabel adalah linier. Sumber data untuk kedua variabel tersebut dapat berasal dari sumber yang berbeda. Jenis data yang akan dikorelasikan adalah data berorde terkecil, dan data pada kedua variabel tidak perlu berdistribusi normal (Setyawan, W., 2013).

Analisis korelasi rank spearman menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan hipotesis penelitian.
2. Menghitung statistik uji rho menggunakan persamaan

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n^3 - n}$$

3. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan uji statistik dengan memperhatikan kriteria uji.

$$- \rho_{tabel} \leq \rho_{hitung} \leq +\rho$$

di mana menjadi empat bagian. Sedangkan desil ρ_{tabel} dapat dilihat pada tabel uji RankSpearman yang memuat ρ_{tabel} pada Persentil distribusi frekuensi diterapkan apabila distribusi data dibagi menjadi 10 bagian dan pengujian dibagi dengan nilai Sig berbagai n dan α . Apabila statistik, maka kriteria pengujiannya yaitu

1.4.3 Analisis Kuartil

Salah satu fungsi statistik yang banyak diterapkan baik dalam kegiatan penelitian maupun untuk tujuan praktis adalah penentuan atau pemberian ukuran atau batasan. Ukuran atau batas digunakan sebagai pedoman untuk membagi sekumpulan orang menjadi beberapa bagian berdasarkan fakta atau data. Beberapa metode untuk membagi populasi menjadi angka $\rho = 1 - n^3 - n$ dengan d yaitu selisih Bagian-bagian tersebut adalah median, kuartil, desil dan ranking dan n banyaknya sampel. Selain itu, Anda dapat menggunakan tanda dalam statistik pengujian Anda. Didapatkan dari hasil pengolahan perangkat lunak.

3. Menentukan kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika persentil. Median digunakan untuk menentukan batas atau skala nilai bagi kelompok yang dibagi menjadi dua bagian. Kuartil adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan nilai cutoff ketika membagi distribusi frekuensi

H_0 diterima jika Sig. > α . menjadi seratus bagian. Kuartil adalah nilai yang memisahkan masing-masing dari 25 dalam distribusi frekuensi. Fungsi kuartil untuk menentukan nilai batas untuk setiap 25% dari distribusi yang dipertimbangkan. Oleh karena itu, teknik ini digunakan untuk membagi distribusi menjadi empat bagian dan melakukan analisis dengan tujuan menentukan batas masing-masing 25% dari

distribusi yang dimaksud. Statistik ini memiliki tiga nilai kuartil: kuartil 1 (K1), kuartil 2 (K2), dan kuartil 3 (K3). K1 adalah nilai yang membatasi 25% distribusi terbawah dan 75% distribusi teratas, dan sebaliknya adalah K3 yang membatasi kuartil. F_d adalah frekuensi interval kelas termasuk kuartil dan i adalah lebar interval atau -kelas lebar. Dalam penelitian ini, analisis kuartil dilakukan untuk memberikan cutoff atau untuk menentukan rentang data, dan keseluruhan data batas atas unit organisasi TNI AL diurutkan dari himpunan terkecil hingga himpunan terbesar. Ini kemudian dibagi menjadi empat bagian yang sama dengan batas yang ditentukan sebagai 75% distribusi bagian bawah dan 25% distribusi bagian atas. Sedangkan

$$K_2 \quad | - \quad |$$

persamaan

$$K_i = \frac{i(n+1)}{4}$$

dimana $i = 1,2,3$

merupakan nilai yang membatasi 50% distribusi bagian bawah dan 50% distribusi bagian atas. Dalam hal ini kuartil kedua dapat diidentikkan dengan pengukuran median. Asumsi teknik pengukuran kuartil yaitu data yang diperoleh dari hasil pengukuran dalam bentuk numerik (angka) dan lazimnya setingkat skala interval.

Cara menentukan harga kuartil terdapat dua kemungkinan, yaitu (Septi Ariadi, Pembagian Distribusi, 2010): jika berhadapan dengan data tunggal dengan i menunjukkan kuartil ke berapa yang hendak dihitung dan n jumlah individu

frekuensi.

1.4.4 Gradien Garis

Gradien adalah ukuran kemiringan atau kemiringan garis lurus yang mewakili rasio komponen y terhadap komponen x . Kemiringan garis sering ditulis dengan simbol m atau bisa ditulis $m = \frac{y}{x}$.

$$x_K = \frac{i(n+1)}{4}$$

dimana $i = 1,2,3$

4. PEMBAHASAN

dengan i menunjukkan kuartil ke berapa yang hendak dihitung dan n jumlah individu frekuensi; jika berhadapan dengan data berkelompok

$$\left(\frac{n}{4} N - cfb \right)$$

4.1 Hasil Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Business Intelligence (BI) yang mengumpulkan data total belanja H/L dan total belanja operasional selama periode lima tahun. $K_n = Bb + |$

$$\left(Fd \right) \times i$$

mulai 2011 hingga 2015. di mana K_n adalah kuartil yang diinginkan, Bb adalah batas bawah sebenarnya dari interval yang mengandung kuartil, dan cfb adalah frekuensi kumulatif di bawah interval yang mengandung Data yang diperoleh akan mengungkapkan hubungan antara biaya operasional masing-masing kementerian/lembaga dengan total



belanja, serta seberapa kuat hubungan tersebut. Ini untuk membuktikan teori konsumsi Keynes. Namun asumsi normalitas data terlebih dahulu diuji sebelum dilakukan uji korelasi. Data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. H_0 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Jika Anda melihat output pemrosesan di SPSS 16 Pengolahan dengan software SPSS 16 menghasilkan keluaran yang ditunjukkan pada Tabel 4.1. Hipotesis nol (H_0) dalam analisis korelasi Rank-Spearman adalah tidak terdapat korelasi antara tingkat biaya operasional dengan total biaya per unit organisasi TNI AL pada taraf signifikansi 0,05 (5%), lalu nilai diketahui nilai signifikansi signifikansi dari output 0,000. Jika 0,000, H_0 dibuang. Hal ini berarti asumsi normalitas data tidak terpenuhi. Oleh karena itu, metode korelasi yang digunakan adalah Rank-Spearman..

Data total biaya operasional dan total biaya per unit organisasi TNI AL dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 diteliti korelasinya dengan menggunakan analisis korelasi. Berdasarkan jenis data yang terdapat pada kategori data rasio, analisis korelasi yang digunakan adalah Rank Spearman. Data Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansinya. Oleh karena itu, terdapat korelasi antara total biaya operasional dan total biaya per unit

organisasi TNI AL..

Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, besaran nilai korelasi antara total biaya operasional dan total biaya per unit organisasi TNI AL berbeda.



Tabel 4.1 Hasil nilai hitung korelasi antara total cap unit organisasi TNI AL dengan biaya operasional unit organisasi TNI AL

		TP 2011	TP 2012	TP 2013	TP 2014	TP 2015
Oprs 2019	Pearson Correlation	.874	.872	.862	.869	.885
	Sig. (2 – tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79
Oprs 2020	Pearson Correlation	.881	.883	.875	.881	.898
	Sig. (2 – tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79
Oprs 2021	Pearson Correlation	.877	.883	.874	.880	.897
	Sig. (2 – tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79
Oprs 2022	Pearson Correlation	.872	.877	.869	.876	.895
	Sig. (2 – tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79



Gambar 4.1 Besaran Korelasi antara Total cap unit organisasi TNI AL dengan biaya Operasional

Dampak terhadap total belanja per unit organisasi TNI AL sebesar 87,4% pada tahun 2022 ditunjukkan pada Gambar 4.1. Dari Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa rasio antara tingkat biaya operasional dan total biaya per unit organisasi TNI AL selama lima tahun terakhir sangat tinggi berkisar antara 0,87 sampai 0,90. Korelasinya positif. Ini berarti bahwa variabel berkorelasi meningkat atau menurun ketika salah satu variabel meningkat atau menurun. Ini adalah batas C/L

keseluruhan untuk biaya operasional.

4.2 Perkembangan Data Belanja Operasional tiga Tahun Terakhir

Data persentase antara biaya operasional dan total biaya untuk membaca pola pengeluaran yang dibuat oleh unit organisasi TNI AL, Grafik unit organisasi TNI AL dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Data diurutkan dari total pengeluaran terendah hingga tertinggi dan dibagi menjadi empat bagian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan



perbandingan pola biaya proyek unit organisasi TNI AL. Di antara metode distribusi yang berbeda, metode kuartil dipilih karena 79 data digunakan. Kuartil pertama adalah $\frac{1}{4}$ persentase dengan unit organisasi TNI AL terendah total

belanjanya, kuartil adalah persentase unit organisasi TNI AL tertinggi total belanjanya. bernilai. Berdasarkan data yang dianalisis selama 3 tahun terakhir, terdapat perbedaan urutan unit organisasi TNI AL pada setiap kuartil..

Tabel 4.2 Daftar unit organisasi TNI AL dalam Kuartil Satu

2019	2020	2021	2022
Lantamal III JKT	Pushodosal	Pasmar I	Mako Kolinlamil
Koarmada RI	Mako Kormar	Lanmar JKT	Rumkit Mintoarjo
2019-2022			
Diskomlekal	Disbekal	Disopslatal	Dismatal
Spersal	Sremaal	Spotmar	Sopsal



4.2.1 Kuartil Satu

Kuartil pertama ini berisi unit organisasi TNI AL dengan total cap terendah sebesar 25% dari seluruh total cap unit organisasi TNI AL. Selama lima tahun terakhir, departemen/lembaga yang termasuk dalam kuartil pertama mengalami perubahan setiap tahunnya. Daftar unit organisasi TNI AL tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Pada Tabel 4.2 di atas, terdapat tiga unit organisasi TNI AL yang kehadirannya berubah selama studi lima tahun, dan beberapa unit organisasi TNI AL yang tetap pada triwulan tersebut. Data pengeluaran total lima tahun dan persentase pengeluaran operasional kuartil pertama ditampilkan dalam format grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.2 Titik data antara pengeluaran total dan persentase pengeluaran operasional kuartil pertama terakumulasi sebagian besar di kiri atas, dengan data cenderung turun dari kiri atas ke kanan bawah. Secara umum, ini menunjukkan hubungan negatif. Artinya, ketika salah satu parameter meningkat menjadi, kemudian parameter lainnya dikurangi. Artinya tambahan kuota maksimal yang diterima tidak akan digunakan untuk biaya operasional (yang cenderung untuk membiayai kegiatan non operasional/prioritas).

4.2.2 Kuartil Dua

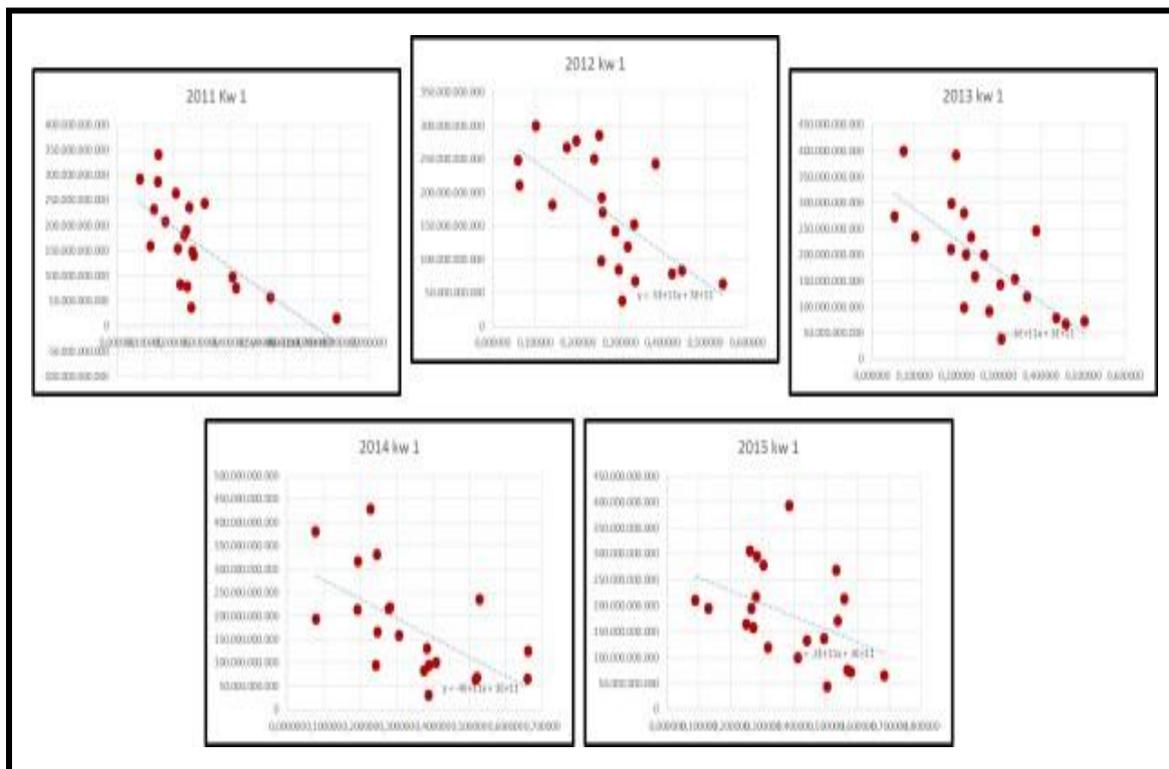
Kuartil kedua mencakup departemen/lembaga dengan total caps 50% dari overall cap terendah dan tertinggi semua departemen/instansi. Selama lima tahun terakhir, kementerian

di kuartil kedua telah berubah setiap tahun. Daftar unit organisasi TNI AL yang direferensikan ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Dari tabel di atas terlihat bahwa 14 unit organisasi TNI AL tetap berada di kuartil kedua selama lima tahun penelitian dilakukan. unit organisasi TNI AL lain berubah setiap tahun. Ada beberapa kementerian/lembaga yang keluar dari kuartil 1 dan kuartil 3. Bagan data pengeluaran total dan persentase pengeluaran operasional di kuartil kedua

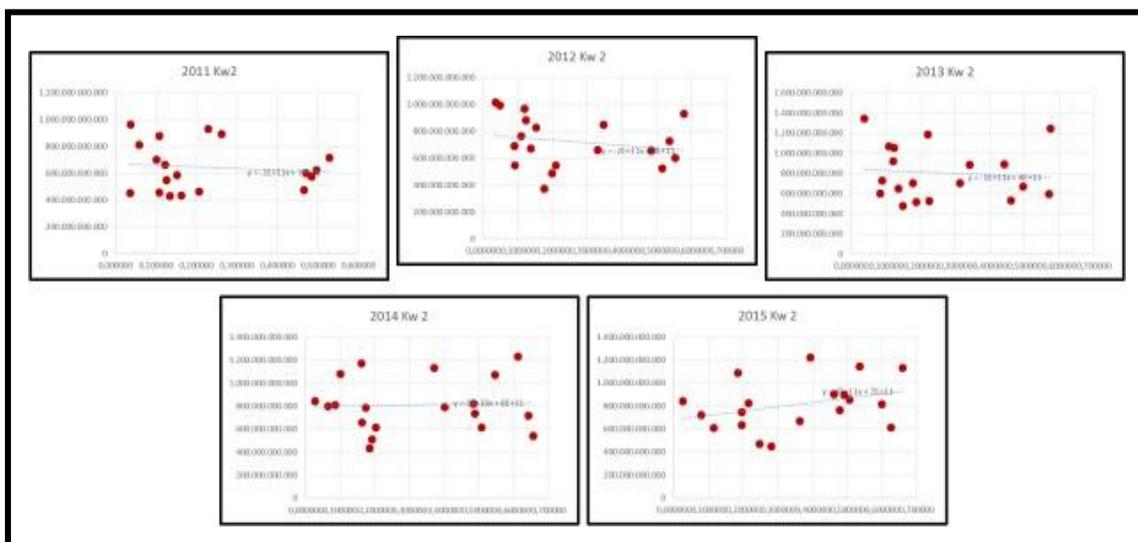
Tabel 4.3 Daftar unit organisasi TNI AL dalam Kuartil Dua

2019	2020	2021	2022
Satlaikmatbar	Fasharkan JKT	Balurjalbar	Pasmar I
Dislitbangal	Dopusbekbar	Rumkitmar Cilandak	Satharmatbar
2019-2022			
Skomlekal	Sintelal	Itjenal	Sahli Kasal
Dissenlekal	Disjarahal	Dislaikmatal	Disadal

Gambar 4.2 Scatter Plot Total Belanja dan Persentase Belanja Operasional Kuartil I



Gambar 4.3 Scatter Plot Total Belanja dan Persentase Belanja Operasional Kuartil II





Ditunjukkan pada Gambar 4.3 di bawah ini. Titik-titik data pada kuartil kedua sepertinya tidak membentuk pola tertentu, namun jika dilihat dari garis trennya, bahkan pada tahun 2022, data mulai turun dari kiri bawah ke kanan atas. Artinya pada kuartil ke-2 dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, total pagu belanja unit organisasi TNI AL secara umum tidak mengalami peningkatan, dan tingkat pertumbuhan beban usaha relatif terhadap pagu total sebesar tidak mengalami perubahan..

Ada juga beberapa unit organisasi TNI AL di kuartil ke-3 yang melebihi kuartil ke-3 dan ke-4, tetapi 15 unit organisasi TNI AL tetap berada di kuartil ke-3 selama studi 3 tahun. . Grafik data belanja total dan persentase belanja operasional pada kuartil ketiga ditunjukkan pada Gambar 4.4 di bawah ini.

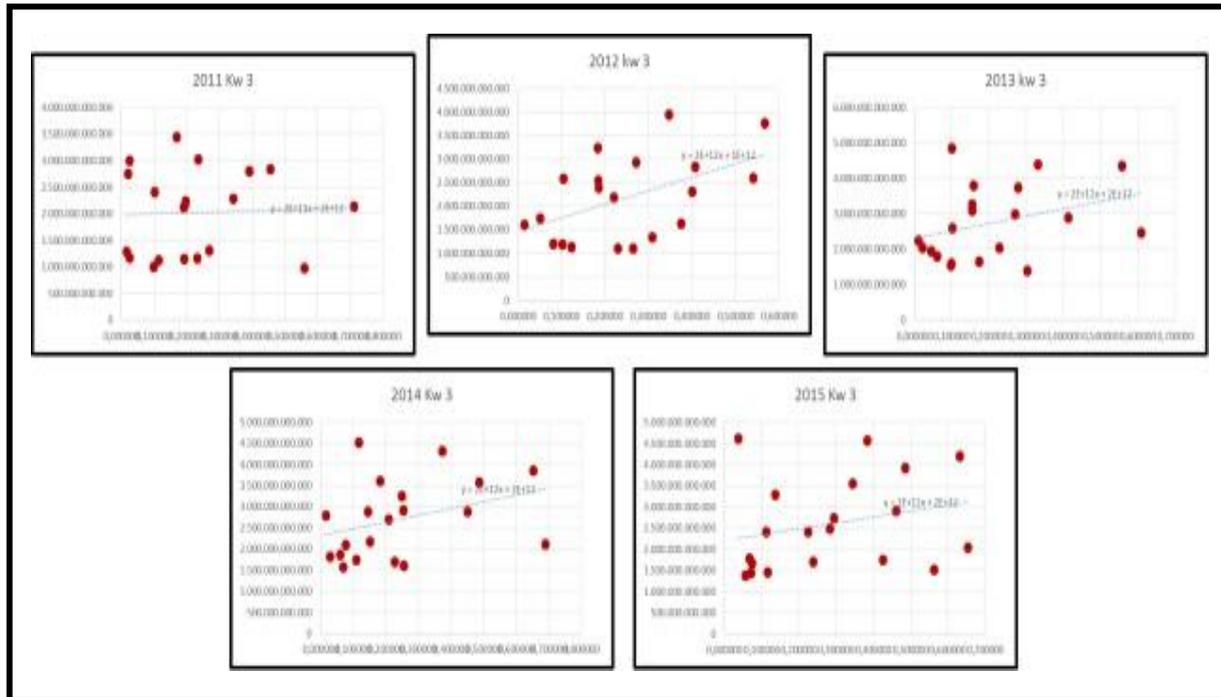
4.2.3 Kuartil Tiga

4.3 Kuartil ketiga ini berisi unit organisasi TNI AL dengan total cap terendah sebesar 75% dari seluruh total cap unit organisasi TNI AL. Selama lima tahun terakhir, sektor/lembaga yang termasuk dalam kuartil ketiga mengalami perubahan setiap tahunnya. Daftar unit organisasi TNI AL yang direferensikan ditunjukkan pada Tabel 4.4 di bawah ini .Tidak jauh berbeda dengan Tabel 4.3 yang mencantumkan unit organisasi TNI AL pada kuartil kedua,

Tabel 4.4 Daftar unit organisasi TNI AL dalam Kuartil Tiga

2019	2020	2021	2022
Denma Mabelsal	Setumal	Labinbair	Dispamsanal
Puskodal	Labpamsisjar	Dispenal	Diskumal
2019-2022			
Disminpersal	Disdikal	Diskesal	Disfaslanal
Dispotmar	Diswatpersal	Puspomal	Diskual

Gambar 4.4 Scatter plot persentase total dan biaya operasional untuk kuartil III





Pada kuartil ketiga (Gambar 4.4), garis tren data antara persentase belanja total dan belanja operasional tampak meningkat dari kiri bawah ke kanan atas, dan data tidak terdistribusi secara merata. Total biaya unit organisasi TNI AL yang lebih tinggi menunjukkan proporsi biaya operasi yang lebih tinggi. Serupa dengan kuartil ke-2, pada kuartil ke-3, total pagu belanja unit organisasi TNI AL secara umum tidak meningkat dari tahun 2019 ke 2022, begitu pula pertumbuhan beban usaha relatif terhadap total pagu. ...

4.2.4 Kuartil Empat

Kuartil ke-4 meliputi departemen/instansi dengan total cap tertinggi sebesar 25% dari total cap seluruh departemen/instansi. Selama 5 tahun terakhir, unit organisasi TNI AL yang termasuk dalam kuartil adalah Keempatnya berbeda setiap tahunnya. Daftar unit organisasi TNI AL yang

direferensikan ditunjukkan pada Tabel 4.5 di bawah ini. Kuartil keempat ini mencakup empat kementerian/lembaga yang tutupnya telah berubah selama lima tahun studi: BPN, Kementerian Komunikasi dan Informatika, KPU, dan Kementerian Pekerjaan Umum.

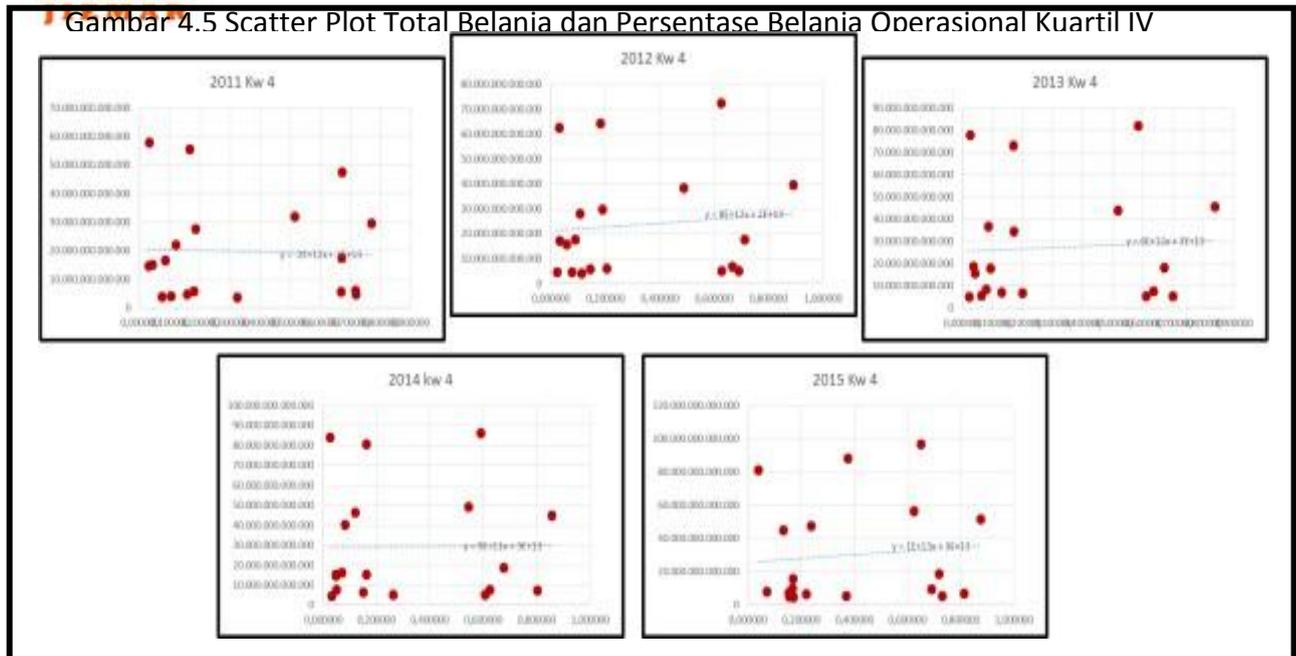
Gambar 4.5 berikut menunjukkan plot data total belanja, persentase belanja operasional, dan jumlah unit kerja pada kuartil keempat. Kuartil keempat ini memiliki unit organisasi TNI AL tertinggi dengan total pengeluaran. Pola data yang muncul secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Garis tren pada data cenderung bergerak dari kiri bawah ke kanan atas. Artinya korelasi yang terjadi adalah positif. Artinya, tambahan alokasi maksimal yang diterima akan masuk ke biaya operasional (yang cenderung tidak mendanai kegiatan non operasional/prioritas)

Tabel 4.5 Daftar UNIT ORGANISASI TNI AL dalam Kuartil Empat

2019	2020	2021	2022
Disinfohtahtal	Itjenal	Disinfohtahtal	Mabes TNI AL
Disbintalal	Sahli Kasal	Mabes TNI AL	Sahli Kasal
2019-2022			
Perwakilan Lapetal	Satsurvei Hidros	Satlinlamil JKT	Setumal
Perwakilan Dispsial	Perwakilan STTAL Hidros	Lantamal III JKT	Puskodal



Gambar 4.5 Scatter Plot Total Belanja dan Persentase Belanja Operasional Kuartil IV





Dengan demikian, dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional dan biaya total berkorelasi pada masing-masing unit organisasi TNI AL. Terdapat perbedaan korelasi antara keempat kelompok berdasarkan kuartil berdasarkan total biaya yang dimiliki oleh masing-masing unit organisasi TNI AL dan persentase biaya operasional terhadap total biaya. Dari keempat kelompok tersebut, pertama-tama dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi nilai total belanja di unit organisasi TNI AL, maka semakin besar pula persentase belanja operasional yang akan mengikuti.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Teori Konsumsi Keynesian. Dalam kajian ini, kementerian dan lembaga pemerintah (unit organisasi TNI AL) dianalogikan sebagai masyarakat yang mengkonsumsi barang dan jasa. Kelangsungan hidup kewajiban dan total pengeluaran anggaran mirip dengan pendapatan peserta yang dapat diverifikasi secara statistik.
2. Analisis yang digunakan untuk membuktikan teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes adalah analisis korelasi dengan metode Rank-Spearman. Analisis korelasi mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antara 87% hingga 90% antara belanja operasional kementerian/lembaga dan total belanja selama tiga tahun terakhir (2019-2022). Korelasi yang dihasilkan adalah positif, artinya besaran biaya

operasional akan naik atau turun mengikuti kenaikan atau penurunan cap keseluruhan satuan organisasi TNI AL, dari hasil penelitian diatas.

3. Analisis berikut ini berkaitan dengan perkembangan beban usaha selama tiga tahun terakhir. Ini membagi menjadi empat kuartil dengan mengurutkan dari terendah ke tertinggi berdasarkan jumlah total batas pengeluaran H/L. Hasil analisis umum yang diperoleh adalah:

a. Untuk unit organisasi TNI AL dengan total cap 25% dari gross cap terendah, ditemukan korelasi negatif antara total pengeluaran yang dimiliki unit organisasi TNI AL dengan biaya operasionalnya. Artinya, tambahan alokasi terbesar yang diterima tidak akan digunakan untuk biaya operasional (yang cenderung mendanai kegiatan non-operasional/prioritas).

b Tidak ditemukan asosiasi positif atau negatif untuk unit organisasi TNI AL, dengan total cap berkisar antara 25% sampai dengan 75% dari total cap terendah. Hal ini secara umum berarti tidak ada peningkatan pagu belanja keseluruhan unit organisasi TNI AL pada kuartil 25% sampai dengan 75, n dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Tidak ada perubahan persentase kenaikan biaya operasional relatif terhadap total cap. dan

c. Korelasi positif ditemukan untuk unit organisasi TNI AL, dengan total cap 25% dari total cap tertinggi. Artinya, penambahan alokasi yang



diterima akan maksimal masuk ke dalam belanja operasional (yang cenderung tidak mendanai kegiatan non operasional/prioritas).

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan, Adapun implikasinya dengan mengutamakan belanja operasional dengan melihat alokasi anggaran akan memberikan efek yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan organisasi di TNI AL, serta meningkatkan produktivitas satuan organisasi di daerah-daerah sehingga dapat mengembangkan potensi satuan di semua lini, hingga akhirnya dapat optimalkan untuk semakin berkembangnya organisasi-organisasi di TNI AL secara umum, serta adanya tambahan kas satuan organisasi tersedot ke dalam biaya operasional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, masukan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Oleh karena itu, Anda juga harus mengetahui mengapa batas pengeluaran total yang tinggi secara konsisten akan menghasilkan biaya bisnis yang lebih tinggi.
2. Perlu diperhatikan pemberian cap tambahan untuk setiap unit organisasi TNI AL, khususnya kebijakan fiskal tambahan.
3. Diharapkan untuk yang meneliti berikutnya di masa yang akan datang dapat memperluas populasi dan sampel penelitian, serta menambahkan variabel obyek yang

diteliti dan memiliki kaitannya dengan permasalahan penelitian ini. Pada akhirnya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih maksimal dalam memperoleh hasil yang memuaskan dikarenakan lebih kompleks.

Batasan tambahan tidak digunakan untuk kegiatan non-operasional (kegiatan prioritas), karena dikenakan pada pengeluaran operasional. Khusus untuk unit organisasi TNI AL dengan plafon tinggi.

Dikarenakan adanya dugaan potensi inefisiensi, maka penting untuk mencermati faktor dan komponen mana yang menyebabkan peningkatan pagu belanja unit organisasi TNI AL secara keseluruhan. Sekaligus dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk melihat pola pengeluaran operasional yang lebih detail, seperti mempertimbangkan jumlah unit kerja, jumlah pegawai, dan jumlah aset gedung.

DAFTAR PUSTAKA

- Keynes, John Maynard. 2006. *General Theory of Employment, Interest and Money*. Atlantic Publishers & Distributors(P)LTD: New Delhi.
- Nordiawan, Deddi. Iswahyudi Sondi Putra.Maulidah Rahmawati. 2012. *Akuntansi Pemerintahan*. SalembaEmpat: Jakarta.
- Soejono. 2005. *Metode Penelitian Deskriptif*. Rineka Cipta: Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito: Bandung.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk*



- Penelitian. CV Alfabeta:
Bandung.
- Putra, A. S., Junita, A., & Azhar, I.
(2023). SYSTEMATIC
LITERATURE REVIEW:
PENGARUH ANGGARAN
BERBASIS KINERJA,
TRANSPARANSI DAN
AKUNTABILITAS TERHADAP
KINERJA PEGAWAI
SKPK. *MUQADDIMAH:
Jurnal Ekonomi,
Manajemen, Akuntansi dan
Bisnis*, 1(1), 169-177
- Ramadhani, P., Haliah, H.,
Kusumawati, A., & Husni,
M. (2023). Komitmen
Organisasi, Kualitas Sumber
Daya Dan Reward
Terhadap Penerapan
Anggaran Berbasis
Kinerja. *Economics and
Digital Business
Review*, 4(1), 52-59